

NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN 28 BANDA ACEH

Erywati ⁽¹⁾, Farizawati⁽²⁾, Wiputra Cendana^{(3)*}

^{1,2}Universitas Jabal Ghafur

^{3*}Universitas Pelita Harapan

Email: erywati996@gmail.com, farizawati83@gmail.com, wiputra.cendana@uph.edu

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2257>

ABSTRAK

Pendidikan nilai dan sikap yang sekarang lebih dikenal dengan istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa dari sifat kodratitnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada karakter Siswa SDN 28 Banda Aceh, Metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian adalah siswa dan guru SDN 28 Banda Aceh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Interaktif Model analisis data kualitatif yakni prosesnya dilakukan dengan data reduction, data display dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini SDN 28 Banda Aceh dalam proses pembelajaran Pancasila melalui kegiatan dalam kelas memasukkan nilai-nilai karakter setiap mata pelajaran sesuai yang direncanakan dengan menggunakan pendekatan discovery Learning atau inquiry, menanamkan nilai-nilai pancasila pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui diskusi kelompok, menanamkan nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan (apel pagi, jabat tangan, pemberian salam, jamaah sholat wajib, shalat sunat, tadarrus pagi, salam pagi dan shalat jamaah, cara komunikasi, penanaman karakter dalam kegiatan peringatan hari-besar, memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaian sikap dan perilaku siswa.

Kata Kunci : Nilai, Pancasila, Karakter, Perilaku.

PENDAHULUAN

Pendidikan nilai dan sikap yang sekarang lebih dikenal dengan istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak didik baik lahir maupun batin. Dari sifat kodratitnya menuju ke arah peradaban yang

manusiawi dan lebih baik. Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu character yang berarti watak, sifat, peran, akhlak, huruf. Dalam bahasa Yunani, Charassein yang artinya mengukir. Menurut Albertus, (2010:104) karakter adalah sebuah kondisi dimanis struktur antropologis

individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus. Menurut Emmanuel Mounie yang dikutip oleh Doni Koesoema A, (2012 : 56) karakter merupakan sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang kurang lebih dipaksakan dalam diri kita, sesuatu yang telah ada dari bawaan lahir.

Sebagai main subject dalam penelitian ini maka Pancasila sangat penting untuk dipahami peserta didik, mengingat Pancasila sebagai ideologi bangsa merupakan sumber daripada kajian nilai-nilai yang menjadi dasar konsep penulis. Pancasila juga merupakan salah satu dari empat pilar berbangsa dan bernegara selain pemahaman terhadap UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta Bhineka Tunggal Ika. Sehingga “untuk mengerti dan memahami arti dan isi dari Pancasila dengan sebenar-benarnya, maka penting untuk mengetahui pengertian Pancasila baik dari segi etimologis, terminologis, dan historis Pancasila” (C.S.T Kansil 2011:14).

Kaelan (2008:103) mengemukakan bahwa Pancasila sebagai dasar filsafat serta ideologi bangsa dan Negara Indonesia, bukan terbentuk secara mendadak serta bukan hanya diciptakan oleh seseorang sebagaimana yang terjadi pada ideologi-ideologi lain di dunia, namun terbentuknya Pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa Indonesia.

Menurut Mulyana (2004:9) nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sedangkan menurut Abdulsyani (2007:52) nilai dapat disebut sebagai ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas. Pancasila sebagai suatu ideologi mengandung nilai-nilai yang disaring dan digali dari nilai-nilai luhur dan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut memberikan pengaruh bentuk sikap dan perilaku yang positif. Nilai dapat diartikan sebagai kualitas atau isi dari sesuatu. Orang yang akan menilai berarti menimbang sesuatu. Artinya, suatu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil suatu keputusan.

1. Sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung dua pengertian pokok, yaitu tentang Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketuhanan berasal dari kata Tuhan, yaitu dzat yang maha kuasa, yang menciptakan alam semesta. Oleh sebab itu, tidak satu pun yang dapat menyamai-Nya, Dia dzat yang Maha sempurna. Secara rinci nilai-nilai yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah:

- a. adanya Sikap percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

- c. Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama antarpemeluk beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak asasi yang paling hakiki.
 - f. Tiap-tiap penduduk mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - g. Tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain
 - h. Tiap-tiap penduduk mempunyai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab mencerminkan sifat hakiki manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yang merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sebagai berikut:
- a. Mengakui dan menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan agama dan kepercayaan, suku, ras, keturunan, adat, status sosial, warna kulit, jenis kelamin, dan lain sebagainya.
 - c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia .
 - d. Mengembangkan sikap tenggang rasa (*tepo seliro*).
 - e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
 - f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Atau gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
 - g. Berani membela kebenaran dan keadilan dengan penuh kejujuran.
3. Sila Persatuan Indonesia terdiri dari dua kata yang penting yaitu Persatuan dan Indonesia. Persatuan berasal dari kata satu, yang berarti utuh, tidak pecah-belah. Sedangkan persatuan mengandung pengertian disatukannya berbagai macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, secara lebih rinci sila Persatuan Indonesia mengandung nilai-nilai sebagai berikut:
- a. Dapat menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
 - d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Untuk menjelaskan sila ini ada beberapa kata yang perlu dipahami, yaitu, hikmat kebijaksanaan, permusyawaratan, perwakilan, kerakyatan. Kerakyatan juga sering disebut kedaulatan rakyat. Hal ini berarti rakyatlah yang berkuasa, rakyatlah yang memerintah atau sering disebut dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hikmat kebijaksanaan mempunyai arti suatu sikap yang dilandasi penggunaan akal sehat dan selalu mempertimbangkan kepentingan persatuan dan kesatuan. Permusyawaratan berarti suatu tata cara yang khas bagi bangsa Indonesia untuk merumuskan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kehendak rakyat sehingga tercapai keputusan berdasarkan mufakat. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah:
- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
 - b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - d. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai dalam musyawarah.
 - e. Dengan itikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil putusan musyawarah.
 - f. Dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - g. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
5. Sila Keadilan sosial adalah keadaan yang berlaku dalam masyarakat di segala bidang kehidupan, baik material maupun spiritual. Artinya, keadilan itu tidak untuk golongan tertentu saja tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia, tanpa membedakan kekayaan, jabatan maupun suku tertentu. Secara rinci nilai-nilai yang terkandung dalam sila keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia adalah:
- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
 - b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
 - c. Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban.
 - d. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan sampel 28 siswa dan 2 orang guru di Sekolah Dasar Negeri 28 Banda Aceh khususnya kelas VI. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan (Bulan September – desember) tahun 2024 Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Interaktif Model analisis data kualitatif yakni prosesnya dilakukan dengan data reduction, data display dan verification.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian dan pembahasan ini adalah Selama ini pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat ataupun daerah dengan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan- kegiatan baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler diantaranya adalah kegiatan intra kurikuler memasukkan nilai-nilai karakter setiap mata pelajaran di kelas sesuai yang direncanakan dalam RPP dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning atau Inquiry, menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dikelas melalui diskusi kelompok, menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan (apel pagi, jabat tangan pemberian salam, jamaah sholat wajib,

shalat sunat, tadarrus pagi dan petang, salam pagi dan shalat jamaah, etika komunikasi, penanaman karakter dalam kegiatan peringatan hari-hari besar (PHBI), memberikan penilaian pendidikan karakter melalui penilaian sikap dan perilaku. Adapun peranan pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa kelas VI SD Negeri 28 Banda Aceh Peranan yang harus diemban seorang guru dalam pembentukan karakter siswa dapat diterapkan dalam kelas dengan cara menyisipkan nilai spritual dan nilai sosial dalam setiap melakukan pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Strategi yang dilakukan oleh para guru sehingga penanaman karakter dapat tercapai apabila setiap guru mampu memahami karakter dan kondisi sosial budaya masyarakat dimana peserta didik berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Megawangi,Ratna. 2004. Pendidikan karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Jakarta: star energy (kakap) ltd.susuhuran pakubuna IV, serat wulangreh (1968-1920).
- Darma Kesuma,dkk.2011. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah).Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Kaelan. 2008. Pendidikan Pancasila.Yogyakarta ; Paradigma

Koesoema, Doni, 2012: Pendidikan Karakter
Utuh dan Menyeluruh Yogyakarta:
Kanisius

Muslich, Masnur, 2011. Pendidikan
Karakter, Menjawab Tantangan
Krisis Multidimensional. Jakarta.
PT Bumi Aksara